

BAB VI PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil analisis yang telah dilakukan pada Kajian Keselamatan dan Legalitas Keberadaan Mobil Volkswagen (VW) Safari di Kawasan Borobudur, maka kesimpulan yang didapatkan ialah sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil survei wawancara pengemudi, diketahui sampel pengemudi sebanyak 30 pengemudi yang mewakili jumlah moda VW Safari. Kemudian setelah dilakukan analisis SWOT pada moda VW Safari, diketahui hasil pendekatan kuantitatif dengan tabel IFAS (Internal Factor Analysis Summary) adalah -11 (variabel X) dan tabel EFAS (Eksternal Factor Analysis Summary) adalah 8 (variabel Y). Hasil analisis IFAS serta EFAS ditentukan menggunakan diagram kartesius SWOT. Berdasarkan analisis diketahui $X = -11$ dan $Y = 8$. Maka, untuk moda VW Safari berada pada kuadran 3 yang berarti bahwa organisasi atau usaha sebaiknya mengubah strategi, karena dikhawatirkan strategi yang lama (kondisi eksisting) akan sulit menangkap peluang. Dengan ini moda VW Safari di Kawasan Borobudur harus mengubah kondisi eksistingnya menjadi legal dan berkeselamatan. Pendekatan kualitatif analisis SWOT dilakukan menggunakan analisis tabel strategi atau matriks kearns. Berdasarkan hasil analisis, moda VW Safari harus:
 - a. Memiliki konsen dalam peningkatan keselamatan dan legalitas (S-O Strategies);
 - b. Memiliki konsen dalam pengerahan, persiapan, serta peningkatan mobilitas (S-T Strategies);
 - c. Meminimalkan resiko laka dan meningkatkan keuntungan (W-O Strategies);
 - d. Meningkatkan pengendalian kerusakan dalam aspek keselamatan dan legalitas (W-T Strategies)

2. Berdasarkan hasil analisis perbandingan moda dengan SPM PM 44 Tahun 2019 serta dengan PERMENPAREKRAF Nomor 4 Tahun 2021, diketahui bahwa moda VW Safari masih belum sesuai dengan standar keselamatan dan legalitas serta harus memenuhi indikator-indikator terkait usulan SK Bupati tentang Legalitas moda VW Safari di Kawasan Borobudur. Untuk menyelesaikan permasalahan terkait pengaturan operasional moda VW Safari yang berkeselamatan. Maka, diusulkan sebuah drop point atau titik singgah yang dilengkapi dengan fasilitas halte. Titik singgah diusulkan pada ruas jalan lokal yang sesuai dengan ranah angkutan wisata yakni pada ruas jalan Dalam Kota Borobudur 1 dan ruas jalan Dalam Kota Borobudur 2. Drop point pertama berada di samping Terminal Borobudur sedangkan untuk drop point kedua berada di area depan pintu 8 Candi Borobudur.
3. Berdasarkan hasil analisis kinerja ruas jalan, setelah dilakukannya penentuan titik Drop Point moda VW Safari maka volume kendaraan yang ada di ruas jalan sekitar Kawasan Borobudur juga akan mengalami perubahan ruas jalan dengan nilai DJ tertinggi yaitu ruas jalan Dalam Kota Borobudur 1 mengalami kenaikan dari nilai DJ 0,18 menjadi 0,19 dengan kenaikan volume lalu lintas sebesar 10%, sedangkan untuk Jl Dalam Kota Borobudur 2 mengalami kenaikan DJ dari 0,57 menjadi 0,62 dengan kenaikan volume lalu lintas sebesar 10%. Tingkat pelayanan atau level of service dari ruas jalan Dalam Kota Borobudur 1 tetap sama yakni mendapatkan LOS A dan perubahan tingkat pelayanan pada ruas jalan Dalam Kota Borobudur 2 yakni menjadi LOS B setelah penentuan drop point.

6.2 Saran

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, maka saran yang dapat diberikan oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Guna lebih meningkatkan serta menumbuhkan sektor UMKM masyarakat Borobudur, kesejahteraan masyarakat sekitar, meningkatkan pendapatan dari sektor ekowisata, eksistensi moda VW Safari, dan juga lebih meningkatkan citra daerah Borobudur yang dikenal dengan Kawasan Strategis Pariwisata Nasional. Lewat eksistensi dari angkutan wisata VW

Safari, Maka Pemerintah Kabupaten Magelang perlu untuk memberikan kebijakan legalitas terkhusus untuk angkutan wisata VW Safari agar berjalannya operasional moda VW Safari menjadi lebih berkeselamatan serta memberikan keamanan bagi pemilik VW, pengemudi VW, maupun bagi masyarakat dan wisatawan yang berkunjung.

2. Pengaturan operasional VW Safari yang berkeselamatan harus diwujudkan dengan program kampanye keselamatan rutin, maka dari itu Dinas Perhubungan Kabupaten Magelang perlu berkerjasama dengan pihak pariwisata di Borobudur guna mewujudkan rencana tersebut.
3. Penentuan Halte atau titik drop point di ruas jalan lokal juga perlu diimbangi dengan pengembangan ataupun peningkatan fasilitas lainnya, sehingga dapat saling mendukung dalam penyelenggaraannya untuk meningkatkan potensi wisata angkutan VW Safari di Borobudur, Kabupaten Magelang.